

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkoba adalah obat yang dapat mempunyai efek seperti membius merangsang menjadi lebih bersemangat membuat ketagihan dan menimbulkan efek berkhayal atau berhalusinasi. Kecanduan untuk memakai narkoba merupakan salah satu penyakit yang sampai sekarang tidak dapat ditemukan cara penanggulangannya yang efektif, meskipun narkoba sangat diperlukan di dunia medis, namun banyak orang yang salah menyalahgunakan narkoba tersebut untuk kepentingan dan kepuasan individu (Khasanah, 2020).

Istilah narkoba populer di masyarakat dikarenakan sering digunakan oleh para penegak hukum dan masyarakat umum. Disebut juga dengan NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah NAPZA sering digunakan oleh pihak kedokteran yang kemudian disalahgunakan oleh masyarakat yang menimbulkan bahaya berupa kecanduan pada pemakainya (Majid, 2020).

Menurut data World Drugs Report 2018 yang telah diterbitkan di United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menyatakan bahwa 275 juta masyarakat dunia ataupun 5,6% dari total penduduk seluruh dunia pernah menggunakan narkoba. Sedangkan di Indonesia, menurut BNN tahun 2017 sebanyak 3.376 orang pada rentang usia 10-59 tahun (Pakpahan et al, 2020). Pertambahan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Indonesia menyebabkan jumlah populasi pecandu narkoba di Indonesia yang terus mengalami peningkatan dan dibutuhkan pencegahan yang intens.

Didasarkan dari data penelitian yang telah dilakukan Fitriani et al. (2017) menyatakan bahwa dari delapan variabel, enam variabel memiliki hubungan dengan risiko penggunaan narkoba yang salah oleh remaja dan pelajar, variabelnya ialah antara lain faktor dari narkoba ialah ketersediaan dan kemudahan dalam mendapatkan narkoba, faktor dari individu, faktor dari jenis kelamin, dan faktor lingkungan pergaulan, keluarga dan teman.

Dalam menghadapi kasus penyalahgunaan narkoba ini, perlu dilakukan pencegahan tegas dari instansi pemerintah maupun dari masyarakat, bahkan individu itu sendiri. Upaya untuk mempermudah pemerintah dalam menurunkan kasus kecanduan narkoba ini, diperlukan analisis faktor penyebab yang sangat mendukung kasus kecanduan narkoba.

Analisis variabel penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan pemodelan klasifikasi. Menurut Aritonang *et al.* (2016) klasifikasi ialah suatu pekerjaan yang menilai objek dan data kemudian memasukkannya ke dalam kelas tertentu dari kelas yang telah tersedia. Klasifikasi kecanduan narkoba dibagi menjadi berdasarkan usia, lingkungan sosial dan latar belakangnya.

Metode klasifikasi ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok ialah non-parametrik dan juga parametrik. Metode ini dapat dipakai dalam mempelajari perkumpulan data sehingga dapat memperoleh aturan yang dapat mengklasifikasi dari data baru. Selain ini, metode klasifikasi juga dapat dimanfaatkan dalam menganalisis hubungan antara variabel independen dan juga variabel dependen. Metode klasifikasi ini pertama kali diperkenalkan G.V Kass yaitu pada tahun 1980 adalah berupa metode *Chi-Square Automatic Interaction Detection* dan kemudian disingkat CHAID.

Metode ini dapat digunakan dalam mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan independen lalu mengklasifikasikan sampel berdasarkan data hubungan tersebut. Dalam metode terdapat 3 tahapan yaitu penggabungan (*merging*), pemisahan (*splitting*) penghentian (*stopping*). Kelebihan dalam penggunaan metode CHAID adalah tepat dalam sasaran, mendefinisikan dalam kelas regu yang telah sesuai dan telah bersifat interatif.

Pada kasus penyalahgunaan narkoba, dilakukan klasifikasi dan analisis faktor (yaitu variable) mana yang sangat berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sumatera Utara menggunakan metode CHAID. Metode ini dapat merangkai kelompok-kelompok data dari penyalahgunaan narkotika berdasarkan hasil dari faktor-faktor yang telah berpengaruh dalam kejadian penyalahgunaan narkotika. Hasil dari pengklasifikasin dapat menunjukkan faktor mana yang sangat berpengaruh dalam kasus penyalahgunaan narkotika sehingga dapat berpengaruh signifikan dalam penurunan jumlah pengguna narkoba didalam masyarakat Kota Medan.

Pada saat Saya Penelitian Di BNNP SUMUT Pada, 20 Desember 2023 bahwa sanya total pengguna narkoba di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 sebanyak 540 orang.

1.2 Rumusan Masalah

Variabel kecanduan narkoba di Kota Medan dikarenakan dari beberapa faktor, diantaranya faktor usia, lingkungan sosial dan latar belakang. Oleh karena itu, dibutuhkan klasifikasi yang bertujuan untuk membagi faktor-faktor penyebabnya ke dalam beberapa kelas sehingga dapat dilakukan pencegahan yang optimal untuk mengurangi kasus kecanduan narkoba di Kota Medan. Maka dari itu, rumusan permasalahan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara mengklasifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penyalahgunaan narkotika di masyarakat Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan metode *Chi-Square Automatic Interaction Detection* (CHAID)?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Data yang digunakan hanya kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2021 yang dibagi kedalam 12 bulan, yaitu bulan Januari-Desember 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan variabel penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sumatera Utara menggunakan metode *Chi-Square Automatic Interaction Detection* (CHAID).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu matematika khususnya klasifikasi dalam menyelesaikan permasalahan permasalahan di masyarakat untuk dijadikan bahan pertimbangan penyelesaian dan kebijakan.

2. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dari referensi penelitian kedepannya dan sebagai tambahan dari referensi dalam penerapan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan untuk mahasiswa.

3. Bagi Objek Penelitian

Manfaat penelitian untuk instansi terkait adalah agar dapat mengetahui apa variabel sebagai factor utama dalam penyalahgunaan narkoba.

